



Remaja kebayoran tahun 60-an adalah suatu organisasi tanpa bentuk yang cukup unik. Berbeda dengan organisasi yang pernah ada di Kebayoran seperti Ikatan Mahasiswa Kebayoran (IMK) yang anggotanya dari kalangan mahasiswa atau Laskar Yon DI Panjaitan yang berasal dari aktivis KAMI, Remaja Kebayoran tahun 60-an mempunyai anggota dari berbagai kalangan dan tingkatan. Organisasi tersebut terbentuk berdasarkan suatu proses dengan dilandasi rasa kesamaan dan kebersamaan dari segolongan warga masyarakat yang mempunyai rasa keterikatan dengan suatu wilayah di Jakarta Selatan yang bernama Kebayoran di tahun 60-an.

Bermula dari pertemuan halal bihalal yang rutin tiap tahun, diselenggarakan oleh warga masyarakat atau “geng” anak-anak yang tinggal atau pernah tinggal di sekitar daerah Jl. Gandaria kemudian berkembang menjadi halal bihalal “anak-anak Mistik”, diambil dari kata Majestic, nama satu-satunya bioskop yang ada di Kebayoran sejak tahun 50-an sampai awal tahun 1970 dan hingga saat ini pun masih berdiri dengan nama yang sama. Istilah “Mistik” berasal dari ucapan tukang-tukang becak yang mangkal di sekitar bioskop Majestic yang pada umumnya sulit melafalkan kata Majestic dengan benar dan lebih mudah untuk melafalkan kata “Mistik”.

Kegiatan rutin yang dilakukan setiap tahun, semula untuk kalangan terbatas makin lama makin banyak pesertanya dan menimbulkan ide untuk memperluas cakupannya, tidak saja warga di sekitar Jl. Gandaria dan “Mistik” tetapi juga ingin melibatkan “geng” lain Kebayoran di luar Gandaria dan Mistik.

Pertemuan (halal bihalal) pertama yang melibatkan warga kebayoran di luar geng Gandaria dan Mistik, dilaksanakan pada awal tahun 90-an di Cilandak Sport Center yang sekarang lebih dikenal dengan nama CITOS. Terselenggaranya pertemuan besar tersebut, tidak terlepas dari dukungan penuh dari Djoenaedi Bersaudara, pada waktu itu masih lengkap, terdiri dari Satria (Ooi), Nugraha (Aai), Muharam (Aam), Anwar (Eyen) Adang dan Uty. Di samping tokoh-tokoh dari daerah Gandaria dan Mistik dan sekitarnya. Pertemuan tersebut berhasil melibatkan geng “Anak-anak Santa”. Geng Anak Santa ini umumnya adalah anak-anak yang tinggal di sekitar Pasar Santa, blok Q, blok R, blok S dan sekitarnya. Dalam pertemuan tersebut, Kanjeng Ratu Emas, di mana pada tahun 60-an tinggal di Jl. Limau, pada waktu itu dikenal dengan nama Tati Dradjat, menyempatkan diri untuk hadir.

Pertemuan besar berikutnya dengan cakupan yang lebih luas diadakan pada tahun 1995 di Kolam Renang Kemang Hotel. Dalam pertemuan tersebut tidak ada lagi Anak-anak Gandaria, Anak-anak Mistik, Anak Santa, tetapi sudah mulai melebur menjadi anak Kebayoran, meskipun belum merupakan suatu atau bahkan belum mempunyai ide untuk membentuk suatu perkumpulan yang lebih solid.

Dalam suatu seminar yang diselenggarakan oleh Ikatan Mahasiswa Kebayoran (IMK) di gedung STIKN, pada bulan Mei 1996, ide untuk membentuk perkumpulan yang dapat menampung semua lapisan kelompok warga yang sebagian masih tinggal di Kebayoran sejak tahun 60-an dan sebagian lagi tinggal di luar Kebayoran tetapi masih merasakan keterikatan dengan kebayoran, ke dalam suatu wadah organisasi mulai diungkapkan. Beberapa tokoh yang dianggap mewakili suatu atau sesuatu kelompok di undang berkumpul untuk suatu tujuan yang pada waktu itu belum jelas.

Pertemuan pertama dilakukan di hari Sabtu bulan Juni 1996 di rumah Bpk. Adang Daradjatun, waktu itu Kolonel Polisi di Jl. Cipete Raya 39-C. Rumah ini kemudian menjadi pusat aktivitas segala gerak dan langkah dari Remaja Kebayoran tahun 60-an.

Ide untuk membentuk suatu perkumpulan yang dapat melibatkan berbagai lapisan baik kalangan yang berpendidikan cukup ataupun yang kurang, baik pejabat maupun bukan pejabat, Komandan atau anak buah, pegawai negeri maupun swasta bahkan pengangguran, disambut antusias.

Pertemuan demi pertemuan diadakan dengan maksud untuk menghimpun teman-teman yang tinggal atau pernah tinggal di Kebayoran sekitar tahun 60-an di mana kemudian dengan kesepakatan penuh diberi nama "Remaja Kebayoran Tahun 60-an" dengan ketua Umum, Adang Daradjatun, Ketua 1, M Bambang Suroso dan Wakil Ketua, B. Asmanu.

Bersamaan dengan terbentuknya Remaja Kebayoran Tahun 60-an, dicetuskan juga untuk membuat gebrakan dengan mengadakan "Gerak Jalan Santai" dengan target peserta sekitar 1.000 orang. Ide gerak jalan tersebut sebetulnya agak nekat, karena meskipun organisasi sudah terbentuk tetapi belum mempunyai uang kas dan bentuk organisasi belum jelas. Tetapi hal tersebut tidak menyurutkan niat yang sudah disepakati bersama. Tokoh-tokoh inti Remaja Kebayoran melakukan gerak cepat dengan membentuk panitia, pembagian kerja, mencari sponsor dan tugas-tugas lain.

Gebrakan pertama kegiatan Remaja Kebayoran tahun 60-an berupa “Gerak Jalan Santai” yang dilaksanakan tanggal 25 Agustus 1996 dengan pusat kegiatan di lapangan PTIK Kebayoran berlangsung sukses. Target 1000 peserta yang semula diperkirakan akan sulit dicapai ternyata terlewati bahkan jumlah peserta mendekati angka 1500 orang. Sukses kegiatan tersebut tidak terlepas dari dukungan Kapolri yang pada waktu itu dijabat oleh Jendral Polisi Dibyso Widodo yang juga Anak Kebayoran dan dukungan para anggota yang pada waktu itu rata-rata berada dalam puncak karier dipekerjaan atau usahanya serta kerja Panitia yang tak kenal waktu. Panitia yang dibentuk untuk acara kemudian ini menjadi Panitia tetap yang solid dan tangguh dan tetap dipakai untuk berbagai acara dan kegiatan-kegiatan sesudahnya.

Suatu hal yang patut dicatat dalam Gerak Jalan tersebut adalah pengumpulan sumbangan sukarela dari perorangan maupun instansi yang berhasil menghimpun dana sebesar Rp 85 juta yang langsung diserahkan kepada Gerakan Nasional Orang Tua Asuh (GN OTA) melalui wakil Bank BRI yang diminta hadir dalam acara Gerak Jalan untuk menerima penyerahan sumbangan. Ibu Halimah Bambang Tri sebagai Ketua GN OTA yang kemudian mendengar adanya sumbangan tersebut kemudian meminta agar acara penyerahan sumbangan diulang dan dilakukan dengan resmi di Café Latte, Central Plaza.

Dengan terlaksananya acara Gerak Jalan dan terbentuknya Pengurus dan Kepanitiaan, kegiatan-kegiatan baik sekedar silaturahmi maupun kegiatan sosial dapat dilaksanakan dengan lebih mudah dan lancar, karena Panitia telah memiliki Uang Kas dan yang lebih penting telah memiliki Daftar Nama dan alamat para anggota.

Pada awal tahun 1997, Remaja Kebayoran tahun 60-an melakukan kegiatan bakti sosial dengan mengadakan Sunatan Massal bertempat di Apotik Jaya yang pada waktu itu dimiliki oleh anggota Anak Kebayoran Tahun 60-an. Pada tahun yang sama di bulan Agustus kembali mengadakan acara Gerak Jalan Santai. Meskipun peserta tidak sebanyak tahun sebelumnya tetapi acara ini berlangsung cukup sukses.

Tahun 1998 adalah masa penuh keprihatinan akibat terjadinya kerusuhan di mana-mana dan beban ekonomi yang berat akibat krisis moneter yang melanda dunia usaha. Sebagai bentuk kepedulian terhadap masyarakat kurang mampu, Remaja Kebayoran tahun 60-an tergerak untuk menghimpun pengumpulan sumbangan dari para dermawan perorangan dan perusahaan. Dalam kegiatan ini Remaja Kebayoran tahun 60-an dengan bekerjasama dengan group usaha ibu Nunun Daradjatun dalam bulan Desember 1998 menyelenggarakan Pasar Murah dan penyaluran 4500 paket Sembako kepada masyarakat kurang mampu dari sekitar Kebayoran. Dalam banyak kegiatan selanjutnya yang diselenggarakan oleh Remaja Kebayoran tahun 60-an, Ibu Nunun Daradjatun beserta staff dan group usahanya banyak berperan dan

terlibat di dalamnya.

Antara tahun 2000 dan 2002 Remaja Kebayoran Tahun 60-an hanya melakukan kegiatan-kegiatan internal dan tidak banyak kegiatan sosial. Hal tersebut disebabkan usia yang semakin lanjut, kondisi fisik yang tidak setangguh tahun-tahun sebelumnya, di samping itu banyak anggota-anggota yang pensiun dari pekerjaannya, kesehatan menurun karena usia lanjut bahkan ada beberapa orang yang meninggal dunia.

Setelah beberapa tahun hanya melakukan kegiatan dan pertemuan silaturahmi internal, pada bulan Agustus tahun 2003 kembali Remaja Kebayoran menyelenggarakan "Gerak Jalan (sangat) Santai". Mengingat sebagian besar anggotanya sudah masuk kategori usia lanjut maka jarak tempuh yang dijadwalkan hanya berkisar 1 ½ - 2 km. Acara ini cukup meriah meskipun hanya diikuti sekitar 600 peserta karena merupakan reuni dari anggota Remaja Kebayoran Tahun 60-an setelah selama beberapa tahun terakhir sepi kegiatan.

Acara Gerak Jalan Santai yang diselenggarakan tahun 2003 merupakan kegiatan masal outdoor terakhir yang dilakukan Remaja Kebayoran tahun 60-an.

Pada akhir tahun 2004 bangsa Indonesia dan dunia dikejutkan dengan bencana Tsunami yang melanda provinsi Aceh (sekarang NAD), dan beberapa negara di Asia. Tergugah oljueh penderitaan yang dialami penduduk NAD, pada awal tahun 2005, Remaja Kebayoran tahun 60-an kembali berhimpun mengadakan malam Dana untuk mengumpulkan sumbangan bagi korban tsunami. Dalam Malam Dana ini terkumpul sumbangan sebanyak Rp. 65 juta yang langsung diserahkan pada Palang Merah Indonesia.

Sejalan dengan diangkatnya Bpk. Adang Daradjatun sebagai ketua PABBSI, dalam berbagai kegiatan selanjutnya Remaja Kebayoran sering bergabung dengan atlit Binaraga dan juga group SMA -3 Bandung dan SMA-1 Boedoet yang merupakan sekolah di mana Bpk. Adang pernah menuntut ilmu. Acara bersama tersebut antara lain Reuni bersama yang diselenggarakan di EXPO Automall pada bulan Agustus 2006.

Kegiatan terakhir yang diadakan Remaja Kebayoran tahun 60-an adalah dalam rangka mendukung Bpk. Adang Daradjatun dalam kampanye Gubernur DKI yang diadakan di EXPO Automall, SCBD, pada bulan Juli tahun 2007.

Meskipun tidak berhasil memenangkan kursi Gubernur, anak-anak Remaja Kebayoran tahun 60-an sebagai pendukung Bpk. Adang merasa bangga karena sebagai muka baru dalam dunia politik Bpk. Adang berhasil memperoleh lebih dari 40% suara di Pilkada DKI dan hingga saat merupakan satu-satunya pemilihan Kepala Daerah yang berlangsung tertib dan lancar tanpa keributan.

Meskipun masa keemasan Remaja Kebayoran tahun 60-an kelihatannya akan segera berlalu karena sebab-sebab alami, usia yang semakin lanjut, penyakit mulai berdatangan dan makin banyak anggotanya yang telah berpulang kepangkuan Ilahi, semangat persatuan dan persaudaraan tetap terjalin. Rasa kebersamaan pernah tinggal di Kebayoran 30-40 tahun lalu selalu merupakan kenangan yang sulit dilupakan.

Kegiatan-kegiatan olah raga terbatas, Jalan Santai, dan sebagainya masih terus dilakukan sampai saat ini, bahkan yang sangat menyenangkan adalah pada saat ada pesta pernikahan putra/putri anak-anak Remaja Kebayoran tahun 60-an yang digunakan sebagai ajang reuni. Juga Anak-anak Kebayoran Tahun 60-an sangat aktif apabila ada temannya yang terkena musibah atau kematian. []